



Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam

1,^{*)}Didin Sirojudin, ²Bayu Alamsah

^{1,2} Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

Email : ^{1,^{*)}}

mr.didinsirojudin@gmail.com , ²bayualams1701@gmail.com

^{*)}Coresponden Author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23-5-2023

Revised: 26-05-20223

Accepted: 30-05-2023

Keywords

Arabic Language Development;

Principal's strategy;

Smart Education Center,

Tahfidz program;

ABSTRACT

The principal's strategy in developing educational institutions at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro is a qualitative research. Data analysis is the process of systematically searching for and compiling data from interviews, observations and documentation by organizing the data and choosing which ones are important and which ones need to be studied and drawing conclusions so that they are easy to understand. The results of the study found that madrasahs had carried out their maximum efforts in an effort to develop educational institutions at MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro. The strategy of the head of MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro consists of two strategies, namely First, improving the quality of Human Resources, this program focuses on improving the quality of teachers in teaching students. This program focuses on increasing the potential of students by creating four programs that are directly related to madrasahs and the community. These programs are in the form of: the tahfidz program, collaboration with Religious Development (Field) Institutions, Sports and Arabic Language Development, commemoration of Islamic holidays (PHBI), and the Smart Education Center (SEC). Second, in the form of improving the quality of education through special programs at MTs. This program is in the form of coaching and sending teachers and staff to seminars, workshops and coaching from the head of the madrasah himself.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu lembaga, kepemimpinan kepala sekolah pengertian mempunyai beranekaragam namun dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain dalam upaya untuk melakukan

pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan dalam berorganisasi.(Julaiha, 2019) Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan peranannya, karena kepala sekolah merupakan ujung tombak yang memiliki tanggungjawab sebagai pengawal suatu Lembaga Pendidikan atas segala aktivitas para pegawai meliputi, berkembang dan tidaknya suatu lembaga, berkualitas atau tidaknya Lembaga yang dipimpin, baik dan buruknya suatu Lembaga, mengayomi atau tidaknya para tenaga pendidik dan peserta didiknya. Oleh sebab itu tak heran jika kepala sekolah merupakan orang yang berperan utama dalam eksistensinya meningkatkan mutu Pendidikan yang dipimpinnya. (Saleh & Aini, 2014). Menurut Sebagian pandangan masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel islam merupakan Lembaga Pendidikan unggulan yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang tentunya sebagai tolak ukur keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan dalam melahirkan siswa yang berprestasi dengan berbagai bidangnya.(Julaiha, 2019).

Program pengembangan dalam Lembaga Pendidikan harus dipersiapkan dan dirancang dengan matang oleh kepala sekolah dan guru beserta jajarannya, guna meningkatkan kualitas yang ada pada setiap sekolah. (Saleh & Aini, 2014). Adapun program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro antara lain: (1) Program Khusus (Program Tahfidz), (2) Kerjasa Lembaga Pembinaan (Bidang Keagamaan, Bidang Olahraga dan Bidang Bahasa Arab), (3) Mengadakan Praktek Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), (4) Mengadakan Program Smart Education Center (SEC) dan (5) Agenda kegiatan rutin pada hari tertentu.

MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro betul-betul memperhatikan sistem manajerial kepala sekolah, mulai membangun program khusus pengembangan Lembaga Pendidikan, pengawasan kegiatan pembelajaran, meningkatkan SDM tenaga pendidik, membangun budaya keakraban guru dengan murid, evaluasi kinerja tenaga pendidik, meningkatkan kemampuan peserta didik pada bidang akademik maupun non akademik yang meliputi pengembangan minat dan bakat yang dimiliki oleh para siswa dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan memadai, serta hal lain yang melibatkan kerjasama dengan Lembaga pengembanagan dan pembinaan oleh sekolah.(Karweti, 2010). Adapun program yang dilakukan sebagai penunjang kegiatan administratif oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas Lembaga Pendidikan. Dari uraian diatas dilihat Bersama-sama bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh besar pada tingkat perkembangan . Dari uraian diatas dilihat Bersama-sama bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh besar pada tingkat perkembangan.

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya kepemimpinan **Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di MTs Plus Nabawi kedungadem kabupaten Bojonegoro.**

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana data yang dihasilkan akan diperoleh berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati, sebagaimana yang dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok dengan strategi penelitian studi kasus dan diharapkan mendapat hasil yang mendalam sekaligus menyeluruh.(Manab, 2015). Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman observasi, wawancara dan sebagainya) dapat digunakan, tetapi fungsinya hanya sebatas pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan peneliti bertempat di Madrasah Tsanawiyah Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro. Prosedur teknik pengumpulam data yang akan digunakan peneliti antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2002), diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk narasi. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan

Hasil dan Pembahasan

1. Prestasi Siswa di MTs Nabawi Kedungadem

Prestasi adalah sesuatu hasil yang telah di capai oleh seorang siswa setelah melakukan perubahan cara belajar baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Prestasi tidak mungkin di dapatkan dari orang yang tidak melakukan usaha apapun, usaha yang di lakukan juga harus dalam upaya yang serius. Bisa disimpulkan bahwasanya prestasi adalah hasil dari sebuah proses pembelajaran yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para siswa bisa menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan dan di pelajari.

Para siswa dan siswi di Mts Plus Nabawi Kedungadem mempunyai prestasi akademik dan non akademik diantaranya: *Pertama*, Prestasi akademik yang diperoleh meliputi: 1) Juara 1 MTQ tingkat kabupaten. 2) Juara 2 banjari di MTSS Roudlotul Qur'an Lamongan. 3) Juara 1 da'i muda tingkat Kabupaten. 4) Juara 1 puisi Bahasa arab di MTSS Baitul Muttaqin. *Kedua*, Prestasi non akademik yang diraih meliputi: 1) Juara 1 catur tingkat Kabupaten. 2) Juara 2 badminton Porseni Kabupaten Bojonegoro. 3) Juara harapan 1 PMR di Temayang Bojonegoro. 4). Juara 1 Tennis meja tingkat Kabupaten. 5) Juara 2 Kaligrafi di MTSS Sunan Drajat.

Salah satu cara menggali dan mengembangkan prestasi para siswa di MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro kepala sekolah beserta guru mengadakan program seleksi antara lain: bagi para siswa yang telah melakukan pendaftaran dapat menyertakan penghargaan baik sertifikat maupun piala yang sudah didupakannya, menyaring potensi para siswa dengan membuat berbagai pilihan berbagai bidang yang diminatinya dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh para siswa. Sehingga pihak sekolah baik kepala sekolah dan para guru dan jajarannya tidak mensia-siakan potensi yang dimiliki oleh para siswanya agar dapat terus memberikan kontribusi bagi sekolahnya. Dalam pengembangannya sekolah berkerja sama dengan lembaga lain yang kredibel dan profesional untuk pembinaan pada para siswa antara lain yaitu:

- a. Dalam melaksanakan program Tahfizd pihak sekolah mendatangkan mentor seorang ustadz yang sudah tidak diragukan lagi pengetahuan yang telah dimilikinya dengan membuktikan berbagai bentuk penghargaan yang telah didupatnya.
- b. Bidang Keagamaan pihak sekolah menjalin Kerjasama dengan Lembaga keagamaan dengan mendatangkan langsung seorang ustadz dan kyai baik internal (gurunya sendiri) maupun eksternal (tokoh agama masyarakat).
- c. Bidang Olahraga pihak sekolahan menjalin kerjasama dengan mendatangkan mentor yaitu seorang pelatih professional yang telah mendalami pengetahuan di dunia olahraga dengan membuktikan berbagai bentuk penghargaan yang telah didapatkan dan dicapainya selama perjalanan sebagai pelatih olahraga.

- d. Dalam Bidang Bahasa Arab pihak sekolahpun juga bekerjasama dengan MTSS Baitul Muttaqin dengan membuat perkumpulan guru Bahasa arab yang tentunya tidakdiragukan lagi ilmu yang dimilikinya.
- e. Mengadakan Praktek PHBI bertujuan mampu menjalin hubungan dengan masyarakat baik mushola maupun masjid yang berinisiatif sebagai penggerak setiap kegiatan yang berhubungan dengan PHBI.

Program - program inilah yang nantinya akan membantu proses meningkatkan potensi para siswa dalam bidangnya, sehingga siswa dapat memberikan kontribusi prestasi yang membanggakan dan mengharumkan nama baik sekolahannya.

2. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan di MTs Nabawi kedungadem

Strategi berasal dari bahasa latin strategia yang di artikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Frelberg dan Driscoll dapat di gunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada tingkat siswa yang berbeda, dalam konteks berbeda pula. (M faqih Seknun, 2013))

Ditemukanya ada beberapa program yang di laksanakan di Mts plus Nabawi dilingkup sekolahan dan lingkup masyarakat antara lain:

- a. Adanya program khusus untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Dengan adanya program khusus yang di terapkan pada Mts plus Nabawi yaitu program Tahfidz, yang mana diwajibkan hafalan Juz 30 yang menjadi program khusus tersendiri bagi Lembaga Pendidikan, tanpa di duga hal ini merupakan target yang di inginkan. Mts plus Nabawi juga memiliki beberapa ekstra kurikuler yang telah menjuarai perlombaan, seperti tenis meja, catur, badminton, banjari, kaligrafi dan PMR.
- b. Adanya kerjasama Lembaga untuk pembinaan para peserta didik
 - 1) Dalam bidang keagamaan sekolahan bekerjasama dengan Lembaga keagamaan dengan mendatangkan ustadz yang menghatamkan 30 juz sebagai mentor.
 - 2). Dalam bidang olahraga tentunya pihak sekolah medatangkan mentor seorang pelatih professional dan memiliki banyak pengalaman mengenai dunia olahraga. Di samping itu guru olahraga juga ikut berpartisipasi dalam mengali potensi pesrta didik guna meningkatkan prestasi siswa.
 - 3) Dalam bidang Bahasa Arab sekolahan juga bekerjasama dengan MTSS Baitul muttaqin membuat perkumpulan guru Bahasa arab, di mana guru meningkatkan prestasi pesrta didik dalam mempersiapkan ajang perlombaan.
- c. Mengadakan praktek Peringatan hari besar islam (PHBI)

Para siswa berpartisipasi dalam kegiatan PHBI yang di laksanakan di lingkup masyarakat seperti memperingati isra mi'raj dan maulid nabi para siswa menjadi panitia dalam kegiatan

tersebut. Itu menjadi tambahan bahwa mata pelajaran di sekolah bukan hanya mendapat materi di dalam kelas melainkan dapat praktek di lingkup masyarakat, guna melatih mental siswa, sopan santun yang mampu di terapkan di masarakat.

d. Mengadakan program Smart Education Center (SEC)

Para siswa selain mendapat mata pelajaran, wajib mengikuti kegiatan tambahan yang menjadi program khusus sekolahan yaitu kegiatan one day one juz dengan tujuan para siswa juga berpartisipasi untuk mengabdikan kepada masyarakat, contohnya mengikuti kegiatan khotmil qur'an dan mengajar di tpq.

e. Agenda kegiatan rutin hari tertentu

Agenda rutin di hari tertentu ini dilaksanakan pada hari Sabtu, dimana pihak sekolah memiliki program pengembangan minat bakat yang di lakukan pada hari sabtu (non mata pelajaran) dengan membagi berbagai bidang minat bakat seperti: (1) Bidang olahraga meliputi; badminton, tenis meja, catur, voli, sepak bola dan lainnya. (2) Bidang keagamaan meliputi; tahfidz qur'an, qori, dakwah, banjari. (3) Bidang kesenian yaitu kaligrafi dan fotografi.

f. Mengadakan program untuk meningkatkan SDM tenaga pendidik

Guru memiliki peran penting dalam membina para siswa agar menjadi siswa yang berprestasi, untuk mewujudkan cita-cita sekolah, upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik diantaranya dengan mengembangkan kualitas staff yang ada, hal ini di lakukan dengan menerapkan pembinaan dan pengarahan dengan adanya rapat yang di lakukan setiap bulan, berupa rapat umum seluruh tenaga pendidik, workshop, seminar dan berpartisipasi dalam event perlombaan guna mengasah potensi yang di miliki setiap tenaga pendidik. (hasil wawancara kepala sekolah, Abdul Fakhri S, Pd (2022))

Seluruh program yang di laksanakan oleh kepala sekolah guna mengembangkan Lembaga Pendidikan di Mts Plus Nabawi bekerjasama dengan seluruh staff mempersiapkan sekolah yang lebih baik, kepala sekolah menyusun dan mengarahkan para guru berjuang bersama-sama untuk menyukseskan program kerja Mts Plus Nabawi. Dengan adanya program-program yang di laksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk membantu proses meningkatkan potensi para siswa dalam bidangnya, kemudian siswa akan memberikan retribusi prestasi tersebut kepada sekolahan yang dapat mengharumkan nama baik sekolah. Demikian pula dengan peningkatan kualitas SDM yang dilaksanakan secara terus menerus akan berdampak pada peningkatan kualitas madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan di MTs Nabawi Kedungadem

Pengembangan sebuah institusi pasti ada faktor yang menjadi pendukung program dan juga ada yang menjadi penghambat program. Hasil penelitian di MTs Nabawi Kedungadem, menunjukkan beberapa faktor pendukung pengembangan di MTs ini, antara lain:

- a. Adanya beasiswa. Beasiswa di Mts Nabawi Kedungadem terdiri dari dua jenis yaitu Beasiswa siswa berprestasi yang diberikan kepada siswa dan siswi yang berprestasi minimal siswa tersebut berprestasi di tingkat kabupaten. Tujuan beasiswa berprestasi ini adalah agar siswa lebih termotivasi untuk berprestasi dan memberipenghargaan atas prestasi mereka agar mereka lebih meningkatkan prestasinya. Beasiswa kedua adalah beasiswapendidikan yang diberikan kepada siswa dan siswi yang berasal dari keluarga tidak mampu. Beasiswa ini berupa pembebasan biaya sekolah bagi anak-anak tidak mampu, dan lebih dikhususkan lagi bagi mereka yang mempunyai prestasi di kelasnya.
- b. Ketersediaan Sarana prasarana, kecukupan sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi lembaga yang mendukung untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para guru dalam mengembangkan pembelajaran yang baik.
- c. Dukungan dari stake holder, berupa dukungan penuh dari kepala madrasah berupa berbagai macam kebijakan yang sangat mendukung berbagai kegiatan program untuk meningkatkan kualitas madrasah. Dukungan berikutnya adalah dari orang tua siswa yang selalu memberi motivasi kepada putra putrinya untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi mereka.

Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam upaya pengembangan madrasah di MTs Nabawi Kedungadem, antara lain:

- a. Minimnya pengetahuan orang tua dalam penggunaan sosial media. Masalah ini sangat terasa pada saat covid-19 yang mana komunikasi antara guru dan wali murid diharuskan menggunakan media sosial seperti Whatsapp dan lain-lain. Masih ditemui beberapa orang tua yang belum bisa menggunakan HP android, sehingga informasi yang di berikan oleh guru terhadap wali murid tidak dapat tersampaikan.
- b. Tingkat ekonomi dan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Keadaan ekonomi yang kurang baik bagi beberapa orangtua siswa mengharuskan orangtua banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Akibat dari waktu yang banyak habis untuk bekerja, perhatian orangtua kepada anak-anaknya menjadi kurang, akibatnya sebagian anak-anak menjadi malas belajar di rumah. Hal ini diperparah ketika covid-19 dimana pembelajaran dilakukan di rumah.
- c. Pembelajaran daring. Kondisi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dengan daring, guru tidak dapat melihat langsung kondisi anak saat belajar. Guru tidak dapat memberi teladan langsung terhadap apa yang diajarkan, sementara orangtua siswa dengan

berbagai kesibukannya kurang memperhatikan konsisi anak-naknya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, nilai-nilai yang diajarkan oleh guru dapat dikatakan kurang bisa beralan dengan maksimal.

Kesimpulan

Strategi kepala MTs Plus Nabawi Kedungadem Bojonegoro terdiri dari dua cara strategi yaitu Pertama, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, program ini berfokus pada peningkatan kualitas para guru dalam mengajar para siswa. Program ini berfokus dalam meningkatkan potensi para siswa dengan cara membuat empat program yang berkaitan langsung dengan madrasah dan lingkup masyarakat. Program-program tersebut berupa: program tahfidz, kerjasama dengan Lembaga Pembinaan (Bidang) Keagamaan, Pembinaan olahraga dan Bahasa Arab, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), dan Smart Education Center (SEC). Kedua, berupa meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program khusus di MTs. Program ini berupa pembinaan dan pengiriman guru dan staf dalam seminar, workshop dan pembinaan dari kepala madrasah sendiri.

Daftar Pustaka

- Fitrah, M. (2017) Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3 No. 1.
- Ghony, M.D. dan Al-Manshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3. No. 2.
- Hasibuan, M. S.P. (2006) *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2009) *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Memahami Metode Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran*, Vol. 1. No. 1.
- Seknun, A.F. (2013). Strategi pembelajaran. *biosel:biology science and education*. Vol. 2, no. 2
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, Y. (2015) Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah I Blora. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.